

**ARSITEKTUR MASJID AGUNG KAUMAN, JIMBUNG, KALIKOTES,
KLATEN**

**(STUDI KASUS PENGARUH EKOLOGI TERHADAP BENTUK
BANGUNAN)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Nafiah Eka Uri

NIM.: 10120100

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafiah Eka Uri
NIM : 10120100
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014



Nafiah Eka Uri
NIM: 10120100

NOTA DINAS

Kepada:
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**ARSITEKTUR MASJID AGUNG KAUMAN, JIMBUNG, KALIKOTES,
KLATEN
(STUDI KASUS PENGARUH EKOLOGI TERHADAP BENTUK
BANGUNAN)**

yang ditulis oleh:

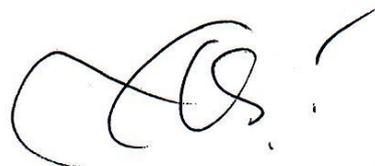
Nama : Nafiah Eka Uri
NIM : 10120100
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Skripsi dimaksud di atas sudah layak diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014

Dosen Pembimbing,



Riswinarno, S. S., M. M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 2422 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**ARSITEKTUR MASJID AGUNG KAUMAN, JIMBUNG, KALIKOTES, KLATEN (STUDI
KASUS PENGARUH EKOLOGI TERHADAP BENTUK BANGUNAN)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nafiah Eka Uri
NIM : 10120100

Telah dimunaqosyahkan pada : **Rabu 10 September 2014**

Nilai Munaqosyah : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

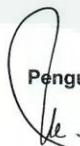
Ketua Sidang



Riswinarno, SS., MM

NIP 19700129 199903 1 002

Penguji I



Dr. Maharsi, M. Hum

NIP 19711031 200003 1 001

Penguji II



Drs. Swadi, MA

NIP 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 03 Oktober 2014

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Siti Maryam, M.Ag

NIP 19580117 198503 2 001

HALAMAN MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ لآخِرَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَ مَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

(رواه الطبراني)

Artinya: “Barang siapa menghendaki kesejahteraan hidup di dunia, maka harus ditempuh dengan ilmu. Dan barang siapa menghendaki kebahagiaan hidup di akhirat, hendaklah ditempuh dengan ilmu. Dan barang siapa menghendaki kedua-duanya, maka hendaklah ditempuh dengan ilmu.” (H.R. Thabrani)

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;
Ibu, bapak, kakak, seluruh keluarga;
dan semua teman seperjuanganku.



**ARSITEKTUR MASJID AGUNG KAUMAN, JIMBUNG, KALIKOTES,
KLATEN
(STUDI KASUS PENGARUH EKOLOGI TERHADAP BENTUK
BANGUNAN)**

ABSTRAK

Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Dengan rasa manusia menggunakan panca inderanya yang menimbulkan karya-karya seni atau kesenian. Dengan karsa manusia menghendaki kesempurnaan hidup, kemuliaan, dan kebahagiaan sehingga berkembanglah kehidupan beragama. Dengan karya manusia menghasilkan berbagai sarana untuk membantu kemudahan dalam hidupnya. Salah satu hasil karya seni adalah bangunan masjid. masjid di setiap daerah mempunyai perbedaan dan ciri khusus dari segi arsitekturnya. Dalam segi arsitektur sering kali seorang arsitek dalam merancang bangunan memperhatikan kondisi lingkungan alam dan budaya di wilayah tersebut. Sebagai contoh penampilan arsitektur masjid Agung Kauman yang memperlihatkan adanya unsur-unsur lingkungan alam dan budaya pada bangunannya

Penelitian tentang “Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes, Klaten (Studi Kasus Pengaruh Ekologi Terhadap Bentuk Bangunan)”, adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui unsur-unsur ekologi apa saja yang mempengaruhi dan dampak ekologi terhadap bentuk arsitektur masjid. Adapun rumusan masalah yang dijadikan panduan dalam penelitian ini adalah: 1. Apa yang melatarbelakangi sejarah berdirinya masjid Agung Kauman? 2. Unsur-unsur ekologi apa saja yang mempengaruhi bangunan masjid?, dan 3. Bagaimana dampak ekologi terhadap arsitektur masjid?

Untuk mendapatkan analisis yang mendalam tentang Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes, Klaten (Studi Kasus Pengaruh Ekologi Terhadap Bentuk Bangunan) teori yang digunakan adalah arsitektur dan lingkungan dan menggunakan pendekatan ekologi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa masjid Agung Kauman didirikan oleh Panembahan Agung yang disebut juga Panembahan Maulana Mas pada abad ke XVI. Panembahan Agung melakukan syiar agama Islam setelah periode Wali Songo. Bentuk bangunan masjid terlihat kokoh dengan konstruksi bangunan kayu yang ditopang dengan 16 tiang penyangga serta memiliki pondasi yang tinggi. Atap masjid berbentuk atap tumpang makin ke atas makin kecil bentuknya dan tingkatan yang paling atas berbentuk limas. Tidak ada jendela yang terbuat dari kaca sehingga ruangan dalam tampak gelap, cahaya matahari bisa masuk ke ruangan melalui kaca di bagian atap. Bangunan masjid menyerupai bentuk rumah tradisional Jawa yaitu Joglo dan memiliki tiga bagian yaitu bagian depan/ halaman, serambi, dan bagian dalam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين

والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد

وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang Berjudul “Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes, Klaten (Studi Kasus Pengaruh Ekologi Terhadap Bentuk Bangunan)”, ini merupakan upaya penulis untuk memahami adanya pengaruh ekologi yang berhubungan dengan lingkungan. Baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya yang mempengaruhi bangunan masjid. Dalam kenyataannya proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Penulis ucapkan terimakasih pada Riswinarno, S. S., M. M., sebagai pembimbing merupakan salah satu yang pantas mendapatkan ucapan terima kasih atas pengarahannya kepada penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ketua Jurusan

SKI, dan dosen Pembimbing Akademik Riswinarno, S. S., M. M. Kepada seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan pendidikan, pengajaran, saran dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, tidak lupa pula diucapkan terima kasih.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2010. Kebersamaan dengan mereka selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Khusus kepada Siti Ngaisah yang telah setia, sabar, dan tidak bosannya selalu memberikan motivasi dan kritik yang membangun untuk membesarkan hati penulis, pun diucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada orang tua penulis. Mereka telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi perhatian yang besar kepada penulis sehingga dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa dan curahan kasih sayang yang diberikan, telah memotivasi penulis untuk membahagiakan dan membuat bangga mereka dengan menyelesaikan jenjang S1 ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik penulis, Putri Ratna Sari dan Maulana Nur Sahid, yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, peneliti hanya bisa berdoa semoga hal ini menjadi amal saleh yang akan dibalas oleh Allah Swt. dengan pahala yang setimpal disisi-Nya.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah, penulisan skripsi ini dapat dapat diselesaikan. Meskipun demikian, di atas pundak penulislah, skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2014
19 Syawa1435 H



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMA PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KONDISI ALAM DAN LINGKUNGAN WILAYAH PENELITIAN 17	
A. Kondisi Geografis	17
B. Kondisi Ekonomi	21
C. Kondisi Sosial	26
D. Kondisi Budaya.....	28
BAB III: SEJARAH DAN KONDISI MASJID	33
A. Sejarah Masjid Agung Kauman	33
1. Sejarah Sekitar Pendirian Masjid	33
2. Sejarah Pembangunan Masjid	40
B. Keadaan Masjid Agung Kauman Saat Ini	44
1. Bagian Bawah Masjid	45
2. Bagian Tengah Masjid	46
3. Bagian Atas Masjid	48
4. Sarana dan Perlengkapan	49
BAB IV : SENI BANGUNAN DAN UNSUR-UNSUR EKOLOGI	54
A. Seni Pada Bangunan Masjid	56
1. Bentuk Kubah	58
2. Pencahayaan Masjid	62
3. Pondasi Masjid Yang Tinggi	59
4. Arah Hadap Masjid	60
5. Bagian Masjid	61
6. Tata Letak Lingkungan Masjid	64
B. Unsur- unsur Ekologi	63

1. Lingkungan Alam.....	66
2. Lingkungan Budaya	70
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan berasal dari kata Sanskerta *buddayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.¹ Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Kebudayaan mempunyai tiga wujud yaitu :²

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan dari suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud kebudayaan yang pertama merupakan wujud ideal dari kebudayaan. Mempunyai sifat yang abstrak, tidak dapat diraba maupun difoto. Wujud ini terdapat dalam kepala atau dalam alam pikiran warga masyarakat di mana suatu kebudayaan itu hidup. Jika suatu pikiran tersebut dituangkan dalam sebuah tulisan maka kebudayaan tersebut terdapat dalam karangan dan buku-buku hasil karya. Kebudayaan ideal disebut juga dengan adat istiadat.

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hlm. 9.

² *Ibid.*, hlm. 5.

Wujud kebudayaan yang kedua sering disebut sistem sosial yaitu mengenai kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, dan bergaul antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Adanya interaksi manusia itu maka sistem sosial bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, dapat diamati, difoto, dan didokumentasikan.

Wujud kebudayaan yang ketiga sering disebut kebudayaan fisik dan memerlukan keterangan banyak. Kebudayaan fisik merupakan hasil fisik dari semua aktivitas, perbuatan, dan hasil karya manusia dalam masyarakat sehingga mempunyai sifat paling konkret yang berupa benda-benda dan dapat diraba, dilihat, dan difoto.

Manusia memiliki unsur-unsur potensi budaya yaitu pikiran (cipta), rasa, dan kehendak (karsa), dan karya. Hasil keempat potensi budaya itulah yang disebut kebudayaan. Dengan kata lain kebudayaan adalah hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia mengembangkan kemampuan alam pikir yang menimbulkan ilmu pengetahuan.³ Dengan rasa manusia menggunakan panca inderanya yang menimbulkan karya-karya seni atau kesenian. Dengan karsa manusia menghendaki kesempurnaan hidup, kemuliaan, dan kebahagiaan sehingga berkembanglah kehidupan beragama. Dengan karya manusia menghasilkan berbagai sarana untuk membantu kemudahan dalam hidupnya.

³ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 23.

Suatu kebudayaan memiliki sifat yang dinamis atau mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Oleh karena itu kebudayaan akan mengalami perubahan. Perubahan kebudayaan terjadi karena ada beberapa faktor, diantaranya adalah:⁴

- a. Perubahan lingkungan alam.
- b. Perubahan yang disebabkan adanya hubungan dengan kelompok lain.
- c. Perubahan karena adanya penemuan.
- d. Perubahan yang terjadi karena suatu masyarakat/ bangsa mengadopsi beberapa elemen kebudayaan material yang telah dikembangkan oleh bangsa lain ditempat lain.
- e. Perubahan yang terjadi karena suatu bangsa memodifikasi cara hidupnya dengan mengadopsi suatu pengetahuan/ kepercayaan baru, atau karena perubahan dalam pandangan hidup atau konsepsinya tentang realitas.

Hasil karya manusia yang berbentuk fisik dan merupakan hasil seni arsitektur adalah bangunan seperti masjid, candi, atau tempat-tempat ibadah dan sebagainya. Salah satu kebudayaan material yang berada di Kauman, Jimbung, Kalokotes, Klaten adalah bangunan masjid. Bangunan masjid tersebut dalam perancangannya memperhatikan kondisi lingkungan alam dan budaya. Masjid Agung Kauman merupakan masjid yang berarsitektur kuno. Bahan utamanya adalah kayu dan pasangan bata sebagai pendukungnya. Bahan-bahan tersebut

⁴ Elly. M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 112.

mudah rusak akibat usia maupun faktor perusak yang lain. Seperti halnya semua benda di dunia ini, suatu bangunan akan mengalami proses pelapukan dan kerusakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya proses pelapukan antara lain: kualitas bahan bangunan, tanah dasar, lokasi geografis, iklim, dan sebagainya. Terlebih lagi dengan suatu bangunan yang terletak di alam terbuka seperti masjid Agung Kauman faktor lingkungan baik yang bersifat biotis (benda-benda hidup) maupun abiotis (benda-benda tak hidup) sangat berpengaruh besar sekali.

Menurut pengurus masjid Purwardi, bahwa masjid Agung Kauman didirikan oleh Panembahan Agung yang disebut juga Panembahan Maulana Mas⁵ pada abad ke- XVI. Panembahan Agung melakukan syiar agama Islam setelah periode Wali Sanga. Panembahan Agung dipercayai sebagai kemenakan dari Sunan Pandanaran dan merupakan keturunan Bethoro Katong dari Ponorogo. Karena Panembahan Agung kebingungan ketika hendak melaksanakan salat, maka ia mendirikan masjid tersebut.⁶

Masjid Agung Kauman adalah masjid yang berarsitektur kuno. Masjid yang dibangun sejak abad ke XVI itu telah mengalami beberapa kali pemugaran. Ruang induk masjid mempunyai pondasi yang tinggi, karena masjid berukuran kecil yang mempunyai 16 buah tiang yang besar, sehingga ruangan masjid penuh dengan tiang. Masjid Agung Kauman dapat digolongkan sama dengan bentuk

⁵ *Buku dan Sejarah Sisilah Mangunnegaraan Himpunan R. M. NG. Soerodirdjo II Almarhum dan Panitia Darah Mangunegaran Surakarta*, (Jakarta: 1970), hlm. 18.

⁶ Wawancara dengan bapak Purwardi selaku Juru Kunci Masjid, tanggal 12 Desember 2013, di Masjid Agung Kauman, pukul 11.00.

“*tajuk lowakan lambang teplok*” karena keempat saka gurunya langsung menjaga atap bagian atas.⁷ Bangunan masjid terbuat dibuat dari struktur bangunan kayu yaitu kayu jati. Tampak depan terdapat ruang yang berbentuk pendapa. Jika dilihat dari bentuk pintu dan jendela, bentuknya kecil dan jendelanya pun juga kecil yang terbuat dari kayu. Sinar matahari bisa masuk ke ruangan masjid hanya melalui atap yang ada kacanya sehingga situasi dalam masjid gelap.

Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh ekologi pada bangunan masjid Agung Kauman, lebih menarik lagi karena bentuk arsitekturnya menggambarkan kultur masyarakat dan kondisi alam di lingkungan masyarakat tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas tentang Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes, Klaten (Studi Kasus Pengaruh Ekologi Terhadap Bentuk Bangunan) begitu pula dengan faktor-faktor ekologi serta seni pada bangunan ditimbulkannya. Agar pembahasan lebih terarah maka permasalahan dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya masjid Agung Kauman?
2. Unsur-unsur ekologi apa saja yang mempengaruhi?
3. Bagaimana dampak ekologi pada arsitektur masjid Agung Kauman?

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat, *Studi Teknis Masjid al-Agung Kajoran, Jimbung, Kalikotes, Klaten*, (Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah, 1992), hlm. 24.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengidentifikasi adanya unsur-unsur ekologi yang mempengaruhi sebuah bangunan masjid Agung Kauman.
2. Untuk mengetahui lebih jauh pengaruh ekologi pada arsitektur masjid Agung Kauman.

Kegunaan penelitian:

1. Menambah wawasan atau ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi pembaca.
2. Memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Memberikan informasi tentang cagar budaya yang berupa tempat ibadah yaitu masjid.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai masjid sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti maupun hasil karya yang berupa buku tetapi belum ditemukan tulisan yang membahas tentang Masjid Agung Kauman dan faktor ekologi yang mempengaruhi bangunan masjid tetapi penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas tentang Masjid Agung Kauman dan tentang ekologi.

Diantara tulisan-tulisan tersebut yaitu, hasil laporan tentang Studi Teknis Masjid al-Agung Kajoran, Jimbung, Kalikotes, Klaten yang diterbitkan oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Provinsi Jawa Tengah tahun

1992/1993.⁸ Isi dari laporan penelitian tersebut adalah salah satu upaya untuk menyelamatkan suatu cagar budaya dengan cara pemugaran. Masjid yang berusia tua itu telah mengalami kerusakan akibat kondisi lingkungan setempat. Terlebih dahulu dilakukan penelitian pada masjid baik dari segi historis maupun arsitektur. Selain itu dijelaskan pula tentang upaya-upaya atau teknik-teknik dalam penyelamatan cagar budaya. Buku tersebut dijadikan sumber bagi penulis untuk penelitian selanjutnya

Kedua, buku yang berjudul “Pertimbangan Ekologis Penempatan Situs Masa Hindu-Budha di Daerah Yogyakarta, yang ditulis oleh Mundardjito dan diterbitkan oleh Wedatama Widya Sastra.⁹ Buku ini membahas tentang hubungan manusia dan lingkungan pada masa lalu melalui sudut pandang ekologis, khususnya yang berkenaan dengan keputusan manusia untuk menempatkan candi-candi di daerah Yogyakarta yang lingkungan alamnya beraneka ragam. Selain itu disebutkan pula contoh dari hasil penelitian arkeologi Indonesia dengan pendekatan keruangan ekologis atas sejumlah besar situs dalam wilayah yang amat luas.

Ketiga, buku yang berjudul “Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: integrasi konsep *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal’alam*”, yang ditulis oleh Aisyah Nur Handryant yang diterbitkan oleh UIN Malang Press.¹⁰ Dalam buku ini membahas bahwa masjid tidak hanya

⁸ *Studi Teknis Masjid al-Agung Kajoran, Jimbung, Kalikotes, Klaten*, (Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Provinsi Jawa Tengah, 1992)

⁹ Mundardjito, *Pertimbangan Ekologis Penempatan Situs Masa Hindu Buda di Daerah Yogyakarta*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2002)

¹⁰ Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: integrasi konsep *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal’alam**, (Malang: UIN Malang Press, 2010)

sebagai tempat mewadahi aktivitas shalat (ibadah *maghdah*) semata melainkan juga mewadahi berbagai aktivitas-aktivitas beribadah yang berhubungan dengan manusia dan alam (ibadah *ghairu maghdah*). Selain itu membahas juga tentang sebuah alternatif konsep perancangan masjid dengan terlebih dahulu dilakukan beberapa analisis terhadap lingkungan disekitarnya seperti analisis tapak, bentuk dan dimensi, topografi (faktor kemiringan/ kelerengan), cahaya, sirkulasi, dan sebagainya.

Dari beberapa penelusuran hasil penelitian di atas, pokok kajian penelitian masjid Agung Kauman yang ditinjau dari segi arsitekturnya yang mana bangunannya dipengaruhi oleh lingkungan setempat baik lingkungan alam maupun lingkungan budayanya. Penelitian penulis dengan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas mempunyai perbedaan. Penelitian ini membahas tentang permasalahan latarbelakang sejarah, lingkungan dan pengaruh ekologi atau lingkungan pada bangunan masjid Agung Kauman.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah teori-teori yang dianggap paling relevan untuk menganalisis objek,¹¹ artinya objeklah yang menentukan teori yang relevan. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia. Kebudayaan dapat berkembang karena adanya masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan maupun dengan masyarakat setempat atau masyarakat pendatang/asing. Kebudayaan merupakan sistem pengetahuan yang meliputi ide atau gagasan yang

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 281.

terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata,¹² misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan sebagainya yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Wujud kebudayaan yang diciptakan manusia salah satunya adalah sebuah bangunan yaitu masjid. Untuk membuat atau membangun sebuah bangunan perlu adanya perancangan. Cara membangun adalah cara yang dilakukan orang dalam hal ini adalah arsitek untuk merealisasikan konsep arsitektur menjadi sebuah kenyataan. Untuk sampai pada suatu kenyataan perlu adanya sebuah perancangan dan pelaksanaan konstruksi di lapangan.

Dalam praktek perancangan (*design*) menurut Lang sebagaimana dikutip oleh Ronald, ada empat program yang perlu dipikirkan yaitu program kemanusiaan (*human program*), ruang (*spatial*), lingkungan (*environment*), dan pengoperasian (*operational*).¹³ Dari dalam program kemanusiaan terdapat unsur-unsur kebudayaan atau paling sedikit adalah kebiasaan atau adat sedangkan kebudayaan itu sendiri mengandung unsur kepercayaan, bahasa, kemasyarakatan, ekonomi, pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Salah satu praktek perancangan yang harus diperhatikan adalah lingkungan. Seorang arsitek harus pandai dalam memaknai lingkungan sebagai salah satu aspek yang perlu dipikirkan. Ia harus mampu menata, mengorganisasi

¹² Suranto AW, *Komunikasi*, hlm. 24.

¹³ Arya Ronald, *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 30.

dan menciptakan keteraturan dari aspek-aspek lingkungan yang belum terkait sehingga menjadi satu kesatuan utuh untuk menciptakan karya arsitektur.¹⁴

Menurut Gary T. Moore sebagaimana dikutip oleh Fikriani, bahwa pengkajian lingkungan dalam arsitektur, meliputi penyelidikan sistematis hubungan antara lingkungan dan perilaku manusia dan penerapannya dalam proses perancangan. Dalam mengkaji lingkungan, seorang arsitek terlebih dahulu meneliti secara cermat, teliti, terstruktur adanya hubungan lingkungan dengan budaya manusia pada suatu daerah tertentu kemudian mewujudkannya dalam sebuah bangunan. Pengkajian lingkungan perilaku dalam arsitektur ini mencakup lebih banyak dari pada sekedar fungsi.¹⁵ Fungsi di dalam arsitektur lebih mengarah pada persoalan-persoalan dimensional dan fisikal sedangkan faktor perilaku lebih mendalam karena lebih mengarah pada psikologi pengguna. Perilaku manusia di dasari oleh pengaruh sosial budaya yang juga mempengaruhi terjadinya proses berarsitektur. Kebudayaan manusia juga sangat ditentukan oleh iklim dan lingkungan.¹⁶

Julian Steward dalam Keesing berpendapat, bahwa ada bagian inti dari sistem sosial budaya yang khususnya tanggap terhadap adaptasi ekologis; pembagian kerja; ukuran dan stabilitas dari kelompok-kelompok lokal dan penyebarannya dalam suatu wilayah; dan ketentuan-ketentuan pemukiman. Berbagai penyesuaian terhadap tekanan ekologis secara langsung mempengaruhi unsur-unsur inti dari struktur sosial ini, jadi iklim yang bermusim, tersedianya air,

¹⁴ Aulia Fikriani, *Arsitektur Islam Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 29.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

¹⁶ *Ibid.*, hlm., 40.

atau kesuburan tanah akan menentukan berapa banyak orang dapat tinggal di suatu pemukiman, berapa lama mereka bisa menetap, bagaimana penyebaran mereka, dan bagaimana penduduk mengatur upaya produktif mereka.¹⁷ Pengaruh pada struktur sosial kemudian bercabang-cabang melalui suatu budaya agar perkembangan perubahan dalam berbagai bidang sekunder dikaitkan dengan ekologis dalam gagasan pola suksesi politik, seni, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan ekologi. Pendekatan ekologi pada perancangan arsitektur, Heinz Frick berpendapat bahwa, eko-arsitektur tidak menentukan apa yang seharusnya terjadi dalam arsitektur, karena tidak ada sifat khas yang mengikat sebagai standar atau ukuran baku. Namun mencakup keselarasan antara manusia dan alam. Eko-arsitektur mengandung juga dimensi waktu, alam, sosio-kultural, ruang dan teknik bangunan.¹⁸ Ini menunjukkan bahwa eko arsitektur bersifat kompleks, padat dan vital.

Dengan menggunakan teori tersebut di atas, penyusun dapat menganalisis data yang sudah terhimpun untuk mengetahui lebih lanjut tentang adanya pengaruh ekologi pada arsitektur bangunan masjid Agung Kauman di Klaten.

¹⁷ Roger M. Keesing, *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 146.

¹⁸ Heinz Frick, *Dasar-dasar Eko-arsitektur*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius), hlm. 30.

F. Metode Penelitian

Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹⁹ Oleh karena tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan maka perlu ditekankan kembali betapa pentingnya perumusan masalah yang jelas dan terbatas dalam arti tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktek.²⁰ Dalam hal ini kerangka teori digunakan untuk menganalisis tentang pengaruh ekologi terhadap bentuk arsitektur masjid Agung Kauman di Klaten.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu cara mendapatkan informasi dengan meneliti langsung ke lapangan yang hendak diteliti. Observasi adalah suatu penelitian secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia.²¹ Observasi merupakan pengamatan

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 61.

²⁰ Surjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet III. (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 51.

²¹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideogis, Epismetologis, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 133.

dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu:²²

1. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi/ berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama obyek yang diselidikinya.

2. Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau foto.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu cara memperoleh data atau keterangan melalui wawancara yang berdasarkan kepada tujuan penelitian,²³ dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung dengan pihak yang berkompetensi untuk menjadi sumber data. Wawancara adalah *a conversation with purpose*. Peneliti sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Dalam penelitian budaya wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.²⁴

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

²² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian*, hlm. 100.

²³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 234.

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori*, hlm. 151.

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁵

Dalam penelitian ini penulis akan mencari data yang terkait dengan pengaruh ekologi terhadap bentuk arsitektur masjid Agung Kauman di Klaten, seperti halnya dokumentasi yang digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.²⁶

d. Analisis Data

Analisis adalah proses yang memisah-misahkan atau mengelompokkan masing-masing permasalahan yang telah ditemukan di lapangan tersebut di dalam satu permasalahan pokok yang mengarah untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini, untuk kemudian diinterpretasikan.²⁷ Adapun yang dimaksud dengan interpretasi, yaitu suatu proses pemberian makna terhadap data peristiwa atau situasi problematis yang telah ditentukan guna memberikan evaluasi kritis terhadap peristiwa atau situasi problematis tersebut.²⁸

3. Laporan Hasil Penelitian

Dalam pelaporan hasil penelitian disajikan secara informal, secara deskriptif yaitu melalui kata-kata, kalimat, dan bentuk-bentuk narasi lain. Penyajian secara formal, melalui statistik, diagram, dan tabel hanya bersifat sebagai pelengkap. Secara keseluruhan hasil penelitian disajikan dalam Lima Bab, dilengkapi dengan indeks dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan. Selain itu,

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian*, hlm. 133.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 202.

²⁷ Van Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, Dick Hartoko (Pen). (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 38.

²⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 110.

analisis data untuk penyimpulan data-data dengan menggunakan metode berfikir secara induktif, yaitu cara penalaran yang bertolak dari hal-hal bersifat khusus atau sempit kepada hal-hal yang bersifat umum atau luas sebagai sebuah kesimpulan penelitian.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarah dalam pembahasan penelitian ini, maka laporan penelitian membagi dalam beberapa bab dan sub bab agar mendapatkan hasil yang sistematis:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan ini. Melalui bab ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang keseluruhan dari rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar bagi pembahasan berikutnya, serta memberikan arahan bagaimana penelitian dilakukan.

Bab kedua membahas gambaran umum mengenai situasi kondisi masyarakat di sekitar Masjid Agung Kauman. Pembahasan meliputi: monografi lokasi penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat baik dilihat dari bidang sosial, budaya, ekonomi. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran singkat dan jelas tentang kondisi

²⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 329.

wilayah maupun masyarakat di Dusun Kauman, Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten waktu masjid didirikan sampai sekarang.

Bab ketiga memaparkan deskripsi Masjid Agung Kauman. Dalam bab ketiga ini, terdapat dua sub bab, meliputi sejarah berdirinya masjid yang terdiri dari dua sub bab yaitu, (1) sejarah di sekitar pendirian masjid dan (2) sejarah pembangunan masjid dan keadaan masjid yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: (1) kondisi masjid bagian alas atau bawah; (2) kondisi masjid bagian tengah; dan (3) kondisi masjid bagian atas. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang deskripsi masjid Agung Kauman sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang profil masjid Agung Kauman.

Bab keempat berisi tentang unsur-unsur ekologi apa saja yang mempengaruhi bangunan masjid dan seni yang diciptakan pada bangunan masjid. Bab keempat ini meliputi unsur-unsur ekologi yang meliputi kondisi lingkungan alam maupun kondisi lingkungan budaya masyarakat dan dampak atau pengaruhnya pada bangunan masjid Agung Kauman.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang disertai saran-saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi permasalahan yang berkenaan dengan budaya, khususnya perubahan suatu kebudayaan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Selain itu kesimpulan menjelaskan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh selama penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan rumusan masalah mengenai adanya pengaruh ekologi pada arsitektur Masjid Agung Kauman adalah: pertama, bahwa keadaan alam di daerah penelitian yang sepanjang tahun mengalami perubahan. Keadaan ekonomi, sosial, dan budayanya pun mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Sebagai contoh keadaan ekonomi masyarakat yang dahulu bermatapencaharian sebagai pedagang, petani seiring dengan perkembangan zaman mata pencaharian penduduk pun beranekaragam seperti PNS, karyawan, dan sebagainya. Dalam bidang sosial, masyarakat pada awalnya bertemu langsung atau bertatap muka dalam sistem pembelajaran. Pada masa sekarang adanya kecanggihan teknologi dengan pemanfaatan media elektronik pembelajaran dapat dilakukan di manapun tanpa bertatap muka. Dalam bidang budaya, selera masyarakat mengenai rumah tinggal mengalami perubahan pada aspek bahan bangunan, bentuk rumah, serta sistem struktur dan konstruksinya. Aspek ekonomi mendukung terjadinya perubahan tersebut. Akan tetapi budaya seperti ritual religius masih dilakukan oleh masyarakat.

Adapun permasalahan yang kedua adalah masjid Agung Kauman didirikan oleh Panembahan Agung pada abad ke XVI. Panembahan Agung merupakan kemenakan Sunan Tembayat dan sekaligus menantunya, karena Panembahan

Agung menikah dengan kedua anak perempuan Sunan Tembayat. Panembahan Agung menyebarkan agama di pedalaman sehingga banyak dari muridnya yang berasal dari kalangan bangsawan. Untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan lainnya maka Panembahan Agung mendirikan masjid. Dalam mendirikan masjid banyak dibantu oleh para murid-muridnya.

Pada tanggal 19 Oktober 1992 dilakukan studi teknis masjid al-Agung Kajoran yang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah no. 826/ D. 1/ 1992. Komponen utama bangunan masjid tersebut terbuat dari kayu dan pasangan bata sebagai pendukungnya, yang mana bahan-bahan tersebut mudah rusak akibat usia maupun perusak lain terutama kayu. Masjid yang sudah lama berdiri dan cukup tua ini kondisinya sudah banyak yang rusak maka untuk menjaga agar tingkat kerusakan dapat dikurangi perlu dilakukan usaha pemugaran. Masjid telah mengalami beberapa kali perbaikan dan telah ada upaya masyarakat untuk menyelamatkan bangunan masjid dengan merenovasi dari dana yang telah diperoleh melalui infak dan mencari bantuan ke lembaga Pemerintah. Dengan dipimpin oleh seseorang dan dibantu oleh timnya serta masyarakat di sekitar masjid telah dilakukan pemugaran yang meliputi perbaikan tembok, perbaikan lantai dan tiang, perbaikan pintu dan jendela, dan perbaikan atap.

Permasalahan yang ketiga adalah, adanya unsur-unsur ekologi atau keadaan lingkungan di sekitar masjid baik yang berupa lingkungan alam maupun lingkungan budaya masyarakat setempat. Adanya unsur-unsur lingkungan alam yang meliputi; iklim, air, tanah/ bumi, dan sebagainya dan lingkungan budaya

seperti; pembuatan rumah pada masyarakat Jawa mengakibatkan kondisi bangunan masjid yang terbuat dari kayu mudah rusak dan rapuh atau tidak dapat bertahan lama.

Kondisi iklim setempat menjadikan bangunan masjid mempunyai kaca yang hanya terdapat di atas yaitu melalui atap yang nantinya akan mempengaruhi banyak sedikitnya cahaya yang masuk ke dalam ruangan. Kondisi air yang berada di lingkungan masjid menjadikan ukuran pondasi masjid tinggi karena masjid dekat dengan sungai yang besar. Tanggul sungai sering jebol ketika debit air naik dan pondasi masjid pernah ditinggikan selama kurang lebih 4 kali. Adanya budaya masyarakat pada zaman dahulu membuat rumah dengan bahan yang sederhana yang terdapat di alam seperti kayu dan bambu. Bangunan masjid Agung kebanyakan menggunakan bahan dasar dari kayu jati. Struktur bangunannya pun menyerupai struktur bangunan rumah Jawa yang terdiri dari tiga bagian yaitu depan, tengah, dan belakang. Pada masjid bagian depan disebut dengan halaman, bagian tengah disebut dengan serambi, dan bagian belakang disebut dengan bagian ruang dalam masjid. Bangunan masjid dari kayu melanjutkan tradisi lama bangunan kayu di Indonesia. Tradisi arsitektur kayu di dukung oleh keadaan alam Indonesia yang kaya dengan berbagai jenis kayu.

B. Saran

Dengan terselesainya penulisan karya ilmiah yang cukup ringkas ini, penulis mengakui dengan sadar bahwa apa yang telah dituangkan pada karya ilmiah ini dalam rangka untuk mengetahui, menganalisis, membuktikan adanya faktor-faktor ekologi pada bangunan masjid Agung Kauman amat jauh dari

kesempurnaan. Setelah peneliti mendapatkan sumber serta telah melakukan penelitian, adapun saran yang dapat penulis sumbangkan diantaranya adalah: masjid Agung Kauman merupakan masjid cagar budaya yang keberadaannya dilindungi oleh Pemerintah. Sebagai suatu upaya melestarikan kebudayaan pada umumnya, khususnya Jawa dilakukan dengan cara penerapan unsur-unsur tradisional Jawa pada bangunan-bangunan umum. Penerapan secara arsitektural maupun interiornya dalam setiap perancangan bisa melestarikan kebudayaan daerah pada khususnya dan kebudayaan nasional pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kamus

Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

B. Buku

Anonim. *Buku dan Sejarah Sisilah Mangunnegaraan Himpunan R. M. NG. Soerodirdjo II Almarhum dan Panitia Darah Mangunegaran Surakarta*, Jakarta: 1970.

_____. . Buku data Monografi desa Jimbung, Kalikotes tahun 2013.

_____. . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat. *Studi teknis masjid al-Agung Kajoran, Jimbung, Kalikotes, Klaten*, Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah, 1992.

_____. . *Tanah dan Pertanian*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973.

Ali Hanafi, Kemas. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

AW, Suranto. *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Bagoes, Wirjomartono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitektur*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Bakker, Anton. dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Beg, M. Abdul Jabbar. *Seni di Dalam Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka, 1988.

Daliman A. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

- Dr. H. J. De Graaf. *Puncak Kekuasaan Mataram: Politik Ekspansi Sultan Agung*, Seri terjemahan Javanologi No. 4, Jakarta: Grafiti Pers, 1986.
- Dwijoseputro, D. *Ekologi Manusia dengan Lingkungannya*, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: UGM Press, 2006.
- _____. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideogis, Epistemologis, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fikriani, Aulia. *Arsitektur Islam Refleksi dan Transformasi Nilai Ilahiyah*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Frick, Heinz. *Dasar-dasar Eko-arsitektur*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994.
- Harun M. Yahya. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995.
- Jamil, Abdul dkk. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia baru: 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium*, jilid I, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Keesing M. Roger. *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Kutha Ratna, Nyoman. *Metode Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Lombard, Denys. *Nusa Jawa Silang Budaya Jilid III*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke III*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 1998.

- Mundardjito. *Pertimbangan Ekologis Penempatan Situs Masa Hindu Buda di Daerah Yogyakarta*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2002.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Nur Handryant, Aisyah. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masjid: integrasi konsep habluminallah, habluminannas, dan habluminal'alam*, (Malang: UIN Malang Press, 2010)
- Paeni , Mukhlis. *Sejarah dan Kebudayaan Indonesia: Sistem Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Poesponegoro, Marwati Djoened. *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Oktober 2010.
- Ricklefs, M. C.. *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Ronald, Arya. *Kekayan dan Kelenturan Arsitektur*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008.
- _____. *Nilai-Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Sastraatmaja, Entang. *Ekonomi Pertanian Indonesia: Masalah, Gagasan, dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Setyowati, Ernaling. *Cahaya Dalam Arsitektur: Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Situmorang, Oloan. *Seni Rupa Islam dan Perkembangannya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Sugandhy, Aca. *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suhardiyono, L.. *Penyuluhan: Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Sukanto, Surjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet III. Jakarta: UI Press, 1986.
- Soekmono, R.. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 3*, Jakarta: Yayasan Kanisius, 1973.
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Suwandi. *Risalah Sejarah Dan Budaya Het Kadjoran Vraagstruk (Masalah Kajoran) terjemahan* Yogyakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Penelitian dan Budaya 1980.
- Tjandrasasmita, Uka. *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009.
- Zein, M. Wiryoprawiro. *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Van Peursen. *Orientasi di Alam Filsafat*, Dick Hartoko (Pen), Jakarta: Gramedia, 1985.
- Wiyoso, Yudhoseputro. *Pengantar Seni Rupa di Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah II)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

C. Jurnal

- Budiwiyanto, Joko. Penerapan Unsur-Unsur Arsitektur Tradisional Jawa Pada Interior Public Space di Surakarta.
- _____. "Tinjauan Historis Perkembangan Rumah Tradisional Jawa", dalam *Jurnal Seni Budaya*, volume 9, nomor 1, 2011.
- Djono dkk. "Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa", dalam *Jurnal Humaniora*, volume 24, nomor 3, 2012.
- Kartono, J. Lukito. "Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya", dalam *Jurnal Dimensi Interior*, volume 3, nomor 2, 2005.
- Muhammad, Sutrisno. "Pelindungan Hukum Terhadap Benda Cagar Budaya di Provinsi Gorontalo", dalam *Jurnal Legalitas*, Volume 3, Nomor 2.

- Novita, Aryandini. "Prinsip-Prinsip Arkeologi dalam Pelestarian Bangunan Kuno", dalam *Jurnal Arkeologi "Siddhayatra"*, volume 10, nomor 1, 2006.
- Subiyantoro, Slamet. "Rumah Tradisional Joglo dalam Estetika Tradisional Jawa", dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, volume 39, nomor 1, 2011.
- Sudarwanto Budi dan Bambang Adji Murtomo. "Studi Struktur dan Konstruksi Bangunan Tradisional Rumah 'Pencu' di Kudus", dalam *Lingkungan Binaan Indonesia*, volume 2, nomor 1, 2013.
- Utama, Bakti, "Kearifan Lokal Pada Arsitektur Hunian Tradisional di Kawasan Rawan Bencana Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam *Jurnal Kebudayaan*, volume 8, nomor 1, 2013.
- Wim, Andi Ghebi. "Studi Karakteristik Parameter Kuat Geser Tanah Pasir Dengan Bahan Stabilisasi Portland Composite Cement Dan Polypropylene Fiber", dalam *Jurnal Penelitian Teknik Sipil*, tahun 2011.

D. Ensiklopedi

- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid V, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid IV, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.



Foto nomor 1 : Gambar masjid dilihat dari depan

Sumber : foto koleksi pribadi diambil pada tanggal 27 Maret 2014



Foto nomor 2 : Foto masjid dilihat dari arah selatan

Sumber : foto koleksi pribadi diambil pada tanggal 27 Maret 2014



Foto nomor 3 : pintu gerbang masjid berbentuk Gapuro Bentar

Sumber : foto koleksi pribadi diambil pada tanggal 26 Desember 2013.



Foto nomor 4 : 3 pintu depan

Sumber : koleksi foto pribadi diambil pada tanggal 9 Juli 2014



Foto nomor 5 : pawestren (tempat sembahyang perempuan)

Sumber : koleksi foto pribadi diambil pada tanggal 27 Maret 2014



Foto nomor 6 : atap pawestren berbentuk limasan

Sumber : koleksi foto pribadi diambil tanggal 27 Maret 2014



Foto nomor 7 : bedhuk

Sumber : foto koleksi pribadi, diambil tanggal 26 Desember 2013



Foto nomor 8 : gambar mimbar

Sumber : foto koleksi pribadi, diambil tanggal 27 Maret 2014

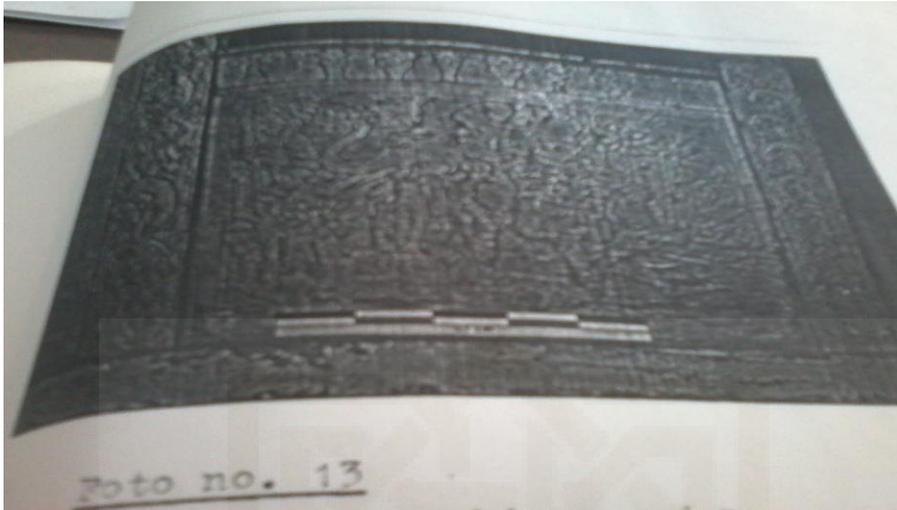


Foto nomor 9 : gambar hiasan gajah pada mimbar

Sumber : Foto hasil pemugaran masjid Agung Kauman tahun 1992



Foto nomor 10 : tiang dalam masjid

Sumber : foto koleksi pribadi, diambil tanggal 27 Maret 2014



Foto nomor 11 : atap masjid berbentuk tumpang 2 tingkat

Sumber : foto koleksi pribadi, diambil tanggal 27 Maret 2014



Foto nomor 12 : mustaka masjid

Sumber : foto koleksi pribadi, diambil tanggal 27 Maret 2014



Foto nomor 13 : pencahayaan dari atas

Sumber : koleksi foto pribadi, diambil tanggal 27 Maret 2014

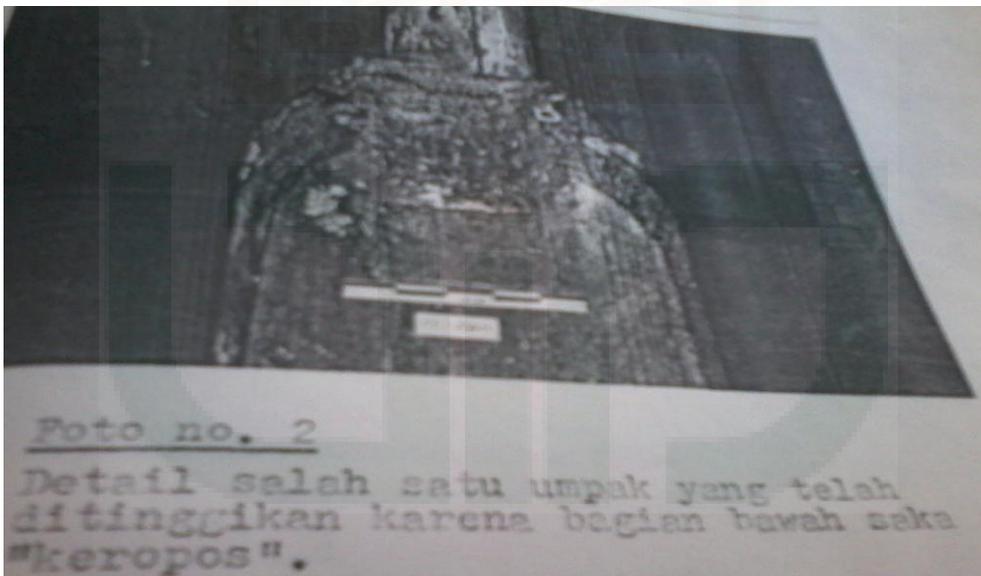


Foto no. 2
Detail salah satu umpak yang telah ditinggikan karena bagian bawah saka "keropos".

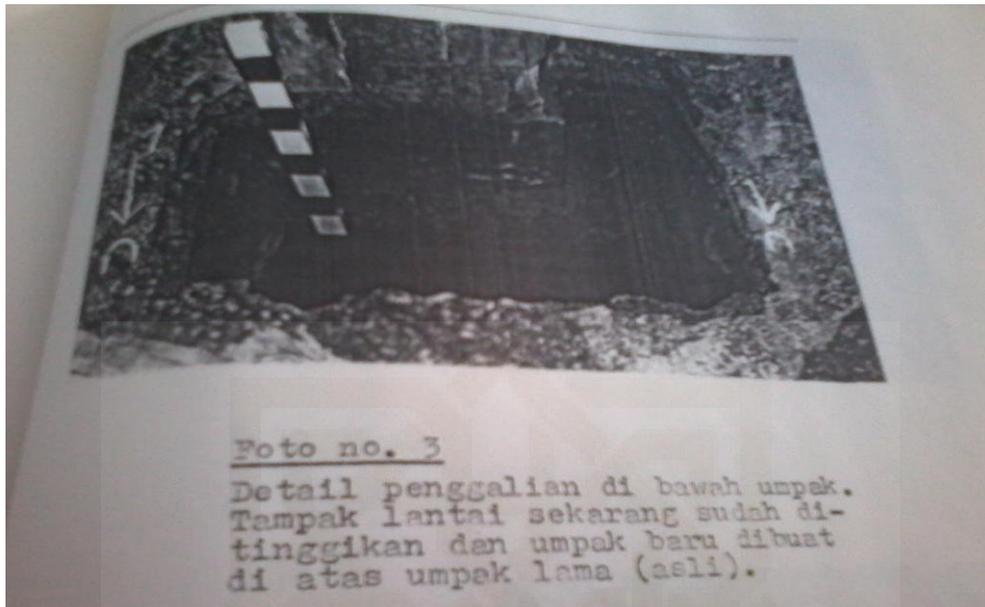


Foto nomor 14 : peninggian lantai beberapa kali

Sumber : Foto hasil pemugaran masjid Agung Kauman tahun 1992





Foto nomor 15 : foto halaman masjid sebelah utara dan bagian depan masjid

Sumber : foto koleksi pribadi diambil tanggal 26 Desember 2013



Foto nomor 16 : 4 buah tiang pada serambi

Sumber : foto koleksi pribadi diambil tanggal 26 Desember 2013



Foto nomor 17 : tiang berdiri di atas umpak berwarna hitam

Sumber : koleksi foto pribadi, diambil tanggal 27 Maret 2014



Foto nomor 18 : saka guru membentuk bujur sangkar

Sumber : koleksi foto pribadi, diambil tanggal 27 Maret 2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 18 Februari 2014

Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/500/2014
Sifat : Biasa
Lampiran : 1. Bendel
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. BASKESBANGLIMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman N0.05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa:

Nama : Nafiah Eka Uri
NIM : 10120100
Program Studi : SKI

bertujuan untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan
Judul :

ARSITEKTUR MASJID AGUNG KAUMAN, JIMBUNG, KALIKOTES,
KLATEN
(STUDI KASUS PENGARUH EKOLOGI TERHADAP BENTUK BANGUNAN)

di bawah Bimbingan : Riswinarno, SS., MM

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk dapat
membantu mahasiswa tersebut dalam usaha mengumpulkan data yang
diperlukan.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik.



Drs. Khairon Nahdiyyin, MA.
NIPK 19680401 199303 1 005

Tembusan :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Nomor : 074 / 533 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/300/2014
Tanggal : 18 Februari 2014
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ ARSITEKTUR MASJID AGUNG KAUMAN, JIMBUNG, KALIKOTES KLATEN (STUDI KASUS PENGARUH EKOLOGI TERHADAP BENTUK BANGUNAN)“**, kepada :

Nama : NAFIAH EKA URI
NIM : 10120100
Prodi/Jurusan : SKI
Fakultas : Adab dan Kebudayaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi : Klaten, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Februari s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bcmd.jatengprov.go.id e-mail : bcmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/460/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/533/Kesbang/2014. Tanggal : 24 Februari 2014. Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NAFIAH EKA URI.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Watugajah, RT.006 RW.001 Kel. Watugajah, Kec. Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Judul Penelitian : Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes Klaten (Studi Kasus Pengaruh Ekologi Terhadap Bentuk Bangunan).
6. Tempat /Lokasi : Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes Klaten.
7. Bidang Penelitian : Kebudayaan.
8. Penanggung Jawab : Riswinarno, S.S., M.M.
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal "Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes Klaten (Studi Kasus Pengaruh Ekologi Terhadap Bentuk Bangunan)".**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan

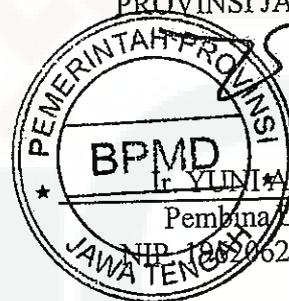
ketertiban.

3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada bulan Februari 2014 s.d. Mei 2014.
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,

Pada tanggal : 27 Februari 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. YULNI ASTUTI, MA.

Pembina Utama Muda

NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Klaten;
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Sdr. NAFIAH EKA URI;
5. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/202/III/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 04 Maret 2014
Kepada Yth.
Ka. Desa Jimbung
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari BPMD Prov.Jateng No. 070/460/04.5/2014 Tgl. 27 Februari 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Nafiah Eka Uri
Alamat : Watugajah RT 006 RW 001 Kel. Watugajah, Kec.Gendangsari
Pekerjaan : Mahasiswi
Penanggungjawab : Riswinarno, S.S.,M.M.
Judul/topik : Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jimbung, Kalikotes Klaten (Studi Kasus Pengaruh Ekologi Terhadap Bentuk Bangunan)
Jangka Waktu : 3 Bulan (04 Maret s.d 04 Juni 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub.Sekretaris



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Camat Kalikotes
3. Dekan Fak.Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.